

EFEKTIVITAS PELATIHAN DAN INTERNSHIP OTC BALI UNTUK KOMPETENSI TENAGA KERJA PARIWISATA

PEP. Redyanti¹, I Nyoman Sudiarta², IGPB. Sasrawan Mananda³

Email: erika.puspa.redyanti@student.unud.ac.id¹, sudiarta_ipw@unud.ac.id², gusmananda@unud.ac.id^{1,2,3}
^{1,2,3}Program Studi Industri Perjalanan Wisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

Abstract: The growth of the tourism sector has led to an increase in demand for qualified and skilled labor. Vocational Education and Training Institutions (LPK) have a strategic role in building competent human resources. Overseas Training Center (OTC) Bali Gianyar International Tourism and Cruise Line College as a job training institution, especially in the field of tourism supports the government's efforts to improve the quality of human resources by providing a variety of job training programs in Bali. The purpose of this study is to evaluate the effectiveness of training and internship programs implemented by OTC Bali Gianyar as an effort to improve the competence of the workforce in the tourism sector and analyze the challenges faced by OTC Bali Gianyar in implementing the program. This research uses quantitative and qualitative methods (mix method) with concurrent embedded model, where quantitative and qualitative data are used simultaneously / together, but the weight of the method is different. Data were collected using questionnaire and interview techniques. Respondents in this study were 97 respondents who met the criteria as alumni of OTC Bali Gianyar. The data results were formulated and tested using Multiple Linear Regression Analysis. While qualitative analysis is taken from the interpretation of data by providing information and explanations. The results showed that training and internship programs have a high level of effectiveness in improving workforce competence.

Abstrak: Pertumbuhan sektor pariwisata menyebabkan adanya peningkatan permintaan akan tenaga kerja yang berkualitas dan terampil. Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kerja (LPK) memiliki peran yang strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkompeten. Overseas Training Center (OTC) Bali Gianyar International Tourism and Cruise Line College sebagai lembaga pelatihan kerja, khususnya di bidang pariwisata mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menyediakan berbagai macam program pelatihan kerja di Bali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan dan internship yang diterapkan oleh OTC Bali Gianyar sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja di sektor pariwisata serta menganalisis tantangan yang dihadapi oleh OTC Bali Gianyar dalam melaksanakan program. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif (mix method) dengan model concurrent embedded, dimana yaitu data kuantitatif dan kualitatif digunakan secara simultan/bersama – sama, tetapi bobot metodenya berbeda. Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner dan wawancara. Responden dalam penelitian ini sebanyak 97 responden yang memenuhi kriteria sebagai alumni OTC Bali Gianyar. Hasil data diformulasikan dan diuji menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Sementara analisis kualitatif diambil dari interpretasi data dengan memberikan keterangan dan penjelasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan dan internship mempunyai tingkat efektivitas yang tinggi dalam peningkatan kompetensi tenaga kerja.

Keywords: program effectiveness, training, internship, job competency.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor perekonomian yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pembangunan perekonomian negara. Di Indonesia, pariwisata dianggap sebagai sektor ekonomi dengan prospek luar biasa dan potensi pengembangan

yang sangat besar. Pariwisata di Bali merupakan salah satu pilar perekonomian yang memiliki peluang cerah, terlihat dari Pulau Bali kini menjadi destinasi wisata terbesar kedua di dunia yang dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara dan satu-satunya destinasi wisata populer di Indonesia sehingga menduduki

peringkat teratas kategori *top destination* in the World 2024 versi *Tripadvisor* (Agmasari, 2024). Selain terkenal dengan seni dan budayanya yang unik dan juga menarik, Bali terkenal dengan keindahan alam dan pantainya.

Karena kemampuannya dalam menarik wisatawan domestik maupun manca negara serta menyumbang devisa tertinggi bagi negara. Pertumbuhan sektor pariwisata menyebabkan adanya peningkatan permintaan akan tenaga kerja yang berkualitas dan terampil. Maka dari itu, disinilah pendidikan berperan sangat penting.

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, melatih keterampilan dan mengembangkan sikap profesional. Hal ini diperkuat dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berperan penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan budaya bangsa yang terhormat serta mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab". Lembaga pendidikan memiliki fungsi dalam memberikan layanan atau jasa pendidikan guna membekali peserta didik agar siap bekerja dan kompeten setelah lulus tanpa harus melakukan penyesuaian diri dalam jangka waktu yang cukup lama. Perguruan tinggi dapat membantu mencapai tujuan pendidikan nasional di atas dengan membentuk sikap dan perilaku mahasiswa yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kebutuhan ini termasuk memiliki akhlak dan etika yang baik, penguasaan pengetahuan dan keterampilan di bidangnya, disiplin waktu, bertanggung jawab atas tugas yang diemban, kemampuan untuk menciptakan inovasi yang menarik, kemampuan untuk mengorganisasikan pekerjaan dengan baik dan sesuai target tanpa instruksi secara detail dan kemampuan bekerja sama dengan kolega. Inilah hal penting yang harus dimiliki mahasiswa saat terjun langsung di dunia kerja.

Dalam dunia kerja, kompetensi menjadi fondasi utama diri manusia untuk bisa bersaing dengan orang lain maka dari itu kompetensi harus ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Menurut Mangkunegara dalam (Novi, 2021), kompetensi adalah faktor mendasar pada diri

seseorang yang memiliki kapasitas untuk bekerja lebih besar sehingga kemampuannya dapat dibedakan dengan orang lain yang berkemampuan rata-rata. UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa kompetensi kerja adalah kapabilitas kerja dari setiap individu yang melingkupi aspek keterampilan, sikap kerja dan pengetahuan yang sesuai dengan standar yang telah diatur oleh perusahaan (Mananda, dkk., 2023).

Dalam situasi ini, setiap perusahaan harus memperoleh atau merekrut sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang menjamin kinerja kerja sebaik mungkin. Dapat dikatakan bahwa personel (SDM) yang berkualitas dan kompeten sangat diperlukan dalam kehidupan kerja. Kegiatan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas membuat sumber daya manusia menjadi lebih inovatif, kreatif dan berpengalaman dalam bidangnya. Jika melihat data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia masih masuk dalam kategori sangat tinggi. Pada Agustus 2023, tercatat jumlah pengangguran di Indonesia mencapai angka 96,39 juta orang atau 68,92%. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada periode tersebut sebesar 5,32%.

Karena hal itu, masalah ketenagakerjaan terus menjadi perhatian berbagai pihak baik pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat dan keluarga. Bagi pemerintah masalah ketenagakerjaan merupakan masalah sentral dalam pembangunan nasional, karena pada dasarnya SDM sangat berkontribusi terhadap keberhasilan pembangunan nasional termasuk di sektor tenaga kerja itu sendiri. Institusi pendidikan mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang produktif. Untuk mencapai hal ini, proses pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi. Program pendidikan di luar kampus seperti program *internship* atau magang merupakan salah satu model yang dikembangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Program *internship* atau magang merupakan bagian dari kurikulum mata kuliah dan berfungsi sebagai alat untuk memperkenalkan mahasiswa dengan dunia kerja. Tujuan dari program magang ini adalah untuk menghubungkan dunia kampus dengan dunia kerja nyata.

Overseas Training Center (OTC) Bali International Tourism and Cruise Line College hadir sebagai salah satu Lembaga Pelatihan

Kerja yang menawarkan program pelatihan dan juga program internship yang terstruktur dan berkualitas. Dengan memberikan pelatihan dan kesempatan magang bagi para siswa yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis dan pengetahuan di industri pariwisata. OTC Bali memiliki jaringan kerja sama yang sangat luas, OTC Bali mengikutsertakan tenaga tenaga ahli dan ahli dibidangnya bahkan bekerjasama dengan industri-industri pariwisata ternama seperti hotel Bintang lima di Bali hingga luar negeri. OTC Bali sudah menjalin kerja sama dengan mitra luar negeri untuk program magang dengan kuota lebih dari 2.000 peserta. Seluruh siswa dilatih oleh tenaga ahli di dalam kelas dan melakukan kerja praktek selama 6 bulan di kampus sebelum mendapat pelatihan industri langsung selama 6 bulan berikutnya. Hampir seluruh siswa OTC Bali menyelesaikan internship di industri pariwisata ternama di luar negeri, seperti hotel di Thailand, Taiwan, Turki, Dubai, Qatar, Australia dan Amerika Serikat.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tantangan yang dihadapi oleh OTC Bali Gianyar dalam pelaksanaan program Pelatihan dan *Internship* dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja di sektor pariwisata. Dan mengevaluasi bagaimana efektivitas program Pelatihan dan *Internship* yang diterapkan oleh OTC Bali Gianyar dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja di sektor pariwisata.

METODE

Penelitian Efektivitas Program Pelatihan dan *Internship* Oleh *Overseas Training Center* (OTC) Bali Gianyar Terhadap Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja Di Sektor Pariwisata dilakukan di salah satu cabang OTC Bali yaitu Kampus *Overseas Training Center* (OTC) Bali Gianyar, yang berlokasi di Jalan Ratna 1, Tegal Tugu, Gianyar, Bali. Metode yang digunakan penelitian ini dalam menganalisis data adalah metode kuantitatif dan metode kualitatif (*mix methods*) yang digunakan pada penelitian ini yaitu model *concurrent embedded*, yaitu data kuantitatif dan kualitatif digunakan secara simultan/bersama-sama, tetapi bobot metodenya berbeda. Informasi yang telah diperoleh dari pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dikombinasikan ke dalam sebuah matrik/tabel (Creswell, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Efektivitas Pelatihan dan *Internship*

Pada penelitian ini, akan membahas mengenai indikator-indikator pelatihan yang dilaksanakan oleh OTC Bali Gianyar dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja di sektor pariwisata. Dari indikator “instruktur” hasil penelitian tercatat program pelatihan dapat memberikan tingkat efektivitas yang tinggi yaitu memiliki tingkat ketetapan kualifikasi atau kompetensi yang memadai dan juga mampu menerapkan metode partisipatif atau umpan balik kepada siswa. Kenyataan ini dapat diketahui dari hasil penelitian, dimana tingkat keterlibatan para instruktur dalam program pelatihan di OTC Bali Gianyar tercatat pada kategori “tinggi”. Penelitian mengkomparasikan analisis data-data yang bersifat kualitatif bahwa adanya sebagian yang kurang mampu untuk menerapkan metode partisipatif. Dalam wawancara ini, narasumber menyatakan bahwa kualitas program pelatihan dan magang di OTC Bali Gianyar dinilai sangat baik. Namun, dia juga menganggap bahwa ada aspek yang perlu diperbaiki, yaitu gaya pengajaran instruktur yang terlalu padat, yang menyebabkan siswa kesulitan menyerap materi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program tersebut berkualitas tinggi, ada ruang untuk meningkatkan cara penyampaian agar lebih efektif dan dapat memaksimalkan pembelajaran siswa. Apabila dicermati dari indikator “peserta” dalam program pelatihan tercatat dapat memberikan semangat dan *interest* siswa untuk memahami isi dari pelatihan.

Kenyataan ini dapat diketahui dari hasil penelitian, dimana tingkat semangat dan minat siswa dalam pelaksanaan program pelatihan tercatat “tinggi”. Digabungkan dengan hasil penelitian pendekatan kualitatif dimana menurut AS strategi pelatihan yang efektif mencakup beberapa metode, termasuk diskusi, tanya jawab, latihan praktik, dan proyek kolaboratif. Metode-metode ini dirancang untuk membantu peserta pelatihan tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata. Dilihat dari segi “materi pelatihan” hasil pelatihan tercatat dapat memberikan adanya tingkat efektivitas yang “tinggi” dari program pelatihan yaitu tingkat kesesuaian materi dan mudah dipahami, metode pelatihan yang sesuai dengan jenis pelatihan dan tingkat ketetapan materi dengan tujuan sehingga penting untuk dilakukan. Hasil

analisis penelitian pendekatan kuantitatif mencerminkan adanya kesesuaian analisis penelitian dengan pendekatan kualitatif, di mana materi pelatihan di OTC Bali Gianyar sesuai dengan apa yang dibutuhkan di industri pariwisata. Namun pada pernyataan berikut ditemukan bahwa adanya pernyataan yang menyatakan bahwa tidak seluruh materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan industri, menurut IA bahwa materi pelatihan yang diajarkan dalam pembelajaran formal seringkali tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi saat magang di industri perhotelan. Ini bisa berarti bahwa teori yang diberikan di kelas tidak selalu mencerminkan situasi, tantangan atau kebutuhan actual yang dihadapi dalam pekerjaan sehari-hari di hotel. IA juga mengatakan pentingnya memperbanyak latihan praktek bagi siswa. Apabila dicermati dari indikator “waktu”, waktu dalam pelaksanaan pelatihan tercatat tinggi yaitu banyaknya sesi pelatihan dapat ditentukan melalui beberapa faktor utama, termasuk sesi materi yang mencakup pembelajaran inti atau substansial yang disampaikan kepada peserta, sesi pembukaan yang bertujuan untuk memperkenalkan tujuan dan harapan dari pelatihan tersebut, serta sesi penutupan yang mengevaluasi pencapaian tujuan pelatihan dan memberikan kesempatan untuk refleksi dan umpan balik. Dari segi “tujuan”, hasil pelatihan tercatat “tinggi” efektif dapat dilihat dari beberapa aspek kunci. Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan lebih mudah dan cepat jika memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan dan memiliki keterampilan yang cukup dalam menerapkan pengetahuan tersebut.

Pada penelitian ini, akan membahas mengenai indikator-indikator *internship* yang dilaksanakan oleh OTC Bali Gianyar dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja di sektor pariwisata. Jika dilihat dari aspek “kurikulum” hasil *internship* tercatat dapat memberikan adanya tingkat efektivitas yang “tinggi” dari kompetensi tenaga kerja di sektor pariwisata. Kenyataan ini dapat diketahui dari hasil penelitian, dimana kurikulum yang diterapkan selama *internship* dengan kebutuhan industri pariwisata tercatat “tinggi” yaitu sarana dan prasarana program magang yang memadai, silabus dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi dan tujuan praktik kerja. Jika dilihat dari aspek “supervisi” hasil *internship* tercatat dapat memberikan adanya tingkat

efektivitas yang “tinggi” terhadap kompetensi tenaga kerja di sektor pariwisata. Aspek-aspek tersebut meliputi pengenalan lingkungan program magang, yang memastikan peserta memahami konteks dan budaya tempatnya bekerja; persiapan pelaksanaan program magang, yang mencakup perencanaan dan koordinasi sebelum magang dimulai; dan ketentuan program magang, yang menjelaskan aturan dan harapan yang harus dipenuhi oleh peserta. Menurut wawancara dengan GT, pengalaman menjalani program internship di Doha, Qatar sangat berkesan karena supervisi yang ramah dan membantu. Para mentor di sana sangat mendukung, sabar dalam mengajarkan, dan memastikan setiap tugas dan tanggung jawab dipahami dengan baik. Jika dilihat dari aspek “motivasi”, hasil internship tercatat dapat memberikan tingkat efektivitas yang tinggi terhadap kompetensi tenaga kerja di sektor pariwisata. Partisipan yang memiliki inisiatif selama program berlangsung menunjukkan kemampuan untuk mengambil langkah proaktif dalam tugasnya. Keaktifan dalam pelaksanaan magang mencerminkan komitmen untuk terlibat secara penuh dalam setiap aktivitas. Semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh para peserta magang tidak hanya memotivasi diri sendiri tetapi juga memberikan energi positif bagi rekan-rekan kerjanya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa melalui program pelatihan dan *internship* yang diberikan oleh OTC Bali, peserta mampu meningkatkan kompetensi peserta yang dapat diukur melalui adanya peningkatan pada keterampilan praktis dan pengetahuan teoritis mereka secara signifikan. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga memperkuat *soft skills* seperti komunikasi, kerjasama tim dan manajemen waktu mereka. Pertama, inisiatif yang diambil oleh peserta magang selama program menunjukkan kemampuan mereka untuk bekerja secara mandiri dan mengambil tindakan tanpa perlu diarahkan secara terus-menerus. Kedua, keaktifan dalam pelaksanaan magang mencerminkan komitmen dan dedikasi mereka dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan, yang berkontribusi pada efisiensi dan produktivitas kerja. Ketiga, semangat dan antusiasme yang tinggi tidak hanya meningkatkan motivasi pribadi tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang positif dan dinamis. Keempat, dorongan untuk terus belajar

memperlihatkan sikap proaktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru, yang penting untuk adaptasi dan inovasi dalam industri pariwisata. Terakhir, peningkatan kecakapan dan pengalaman kerja melalui magang tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis tetapi juga mengasah kemampuan interpersonal dan manajerial, yang semuanya penting untuk keberhasilan dalam karir di sektor pariwisata. Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator kompetensi tersebut secara signifikan berkontribusi pada pengembangan tenaga kerja yang lebih terampil dan kompeten dalam industri pariwisata. Dalam penelitian ini juga dilakukan wawancara dengan informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang sebenarnya, yaitu *Chief Executive Officer* (CEO) dan *Founder* OTC Bali, yaitu I Wayan Rediyasa, SE, Mtr.Par. Beliau menyatakan bahwa pelatihan intensif berbasis kompetensi dan kerja sama strategis dengan perusahaan-perusahaan hospitality di berbagai negara. Siswa diberikan waktu tempuh studi selama 1 tahun, dimana dalam satu tahun tersebut siswa akan diberikan program pelatihan selama 6 bulan kemudian dilanjutkan dengan program *internship* selama 6 bulan berikutnya. Dalam penelitian ini berdasarkan tantangan yang dipaparkan oleh Bapak I Wayan Rediyasa selaku *Chief Executive Officer* (CEO) dan *Founder* OTC Bali yaitu, memastikan bahwa siswa memiliki kompetensi bahasa yang sesuai dengan industri tempat dimana siswa akan ditempatkan. Tantangan yang dihadapi OTC Bali Gianyar semakin kompleks karena melaksanakan magang di berbagai negara memerlukan penguasaan bahasa lokal yang tidak hanya mencakup bahasa internasional seperti bahasa English, tetapi juga bahasa-bahasa lain seperti bahasa Mandarin. Selain sekedar memahami bahasa, siswa perlu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam konteks profesional. Ini mencakup pemahaman budaya komunikasi bisnis yang berbeda-beda di setiap negara. Untuk menghadapi tantangan ini, program pelatihan bahasa yang intensif dilakukan sebanyak 5 (lima) kali dalam seminggu sebelum siswa magang dikirim ke negara tujuan. Pelatihan ini mencakup aspek-aspek praktis dan profesional dari penggunaan bahasa asing. Sehingga dengan pelatihan bahasa ini diharapkan dapat membantu agar siswa yang menjalankan program *internship* berjalan lebih

lancar dan efektif, memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman yang berharga dan meningkatkan kompetensi secara global. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi global siswa, sehingga dapat memperoleh pengalaman yang berharga, beradaptasi dengan cepat di tempat kerja internasional dan mengembangkan jaringan profesional yang luas. Hasil akhirnya, diharapkan siswa akan lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan di dunia kerja nyata. Untuk memastikan bahwa siswa memiliki kompetensi yang unggul dan siap untuk bekerja di industri pariwisata setelah lulus yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mananda dan Mahadewi (2023). OTC Bali Gianyar merancang kurikulumnya dengan mempertimbangkan kebutuhan industri pariwisata saat ini. Selain teori, OTC Bali Gianyar memberikan penekanan yang kuat pada pelatihan praktis. Siswa diberi kesempatan untuk mengikuti simulasi langsung dan magang di hotel-hotel dan perusahaan pariwisata terkemuka, di mana dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dalam situasi nyata. OTC Bali Gianyar melakukan evaluasi terus menerus terhadap kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang memerlukannya. OTC Bali Gianyar mempersiapkan siswa untuk mendapatkan sertifikasi yang diakui dalam industri pariwisata. Sertifikasi ini membuktikan bahwa siswa memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses dalam pekerjaannya.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh simpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Efektivitas Program Pelatihan dan *Internship* oleh *Overseas Training Center* (OTC) Bali Gianyar Terhadap Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja di Sektor Pariwisata sebagai berikut :

1. Tingkat efektivitas program pelatihan oleh OTC Bali Gianyar dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja sektor pariwisata ditinjau dari indikator pelatihan memiliki

tingkat efektivitas yang “tinggi”, yaitu para siswa yang mengikuti pelatihan di OTC Bali Gianyar dapat memberikan suatu kondisi yang mengarah pada terciptanya tingkat kepuasan terhadap kemampuan instruktur dalam melatih dan menjelaskan materi, peserta, kepuasan terhadap ketersediaan waktu dan kualitas media/alat yang digunakan dalam pelatihan sehingga tujuan agar siswa menguasai *job decs* dalam bidangnya dengan baik.

2. Tingkat efektivitas program *internship* oleh OTC Bali Gianyar ditinjau dari beberapa indikatornya memiliki tingkat efektivitas yang tercatat “tinggi”, yaitu para siswa mendapatkan sarana dan prasarana yang memadai dengan silabus yang jelas mengenai posisi dan tujuan magang. Jangka waktu magang mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran praktik kerja sehingga magang penting untuk dilaksanakan bagi seluruh siswa OTC Bali Gianyar.
3. Tantangan utama yang dihadapi oleh OTC Bali Gianyar meliputi dua aspek penting: penguasaan bahasa dan ketidaksesuaian antara permintaan kuota *internship* dengan jumlah siswa. Penguasaan bahasa menjadi hambatan signifikan karena keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting dalam industri pariwisata yang melibatkan interaksi dengan wisatawan dari berbagai negara. Keterbatasan kemampuan berbahasa asing dapat mengurangi daya saing dan peluang siswa untuk sukses dalam program magang internasional yang sesuai dengan penelitian Udayana. IPAD, Suardana. IW, Mananda. IGPBS. (2023). Selain itu, permintaan kuota *internship* yang tidak sebanding dengan jumlah siswa OTC Bali Gianyar menyebabkan beberapa siswa mungkin tidak mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam program magang. Hal ini menghambat upaya institusi untuk memberikan pengalaman kerja yang nyata dan relevan bagi semua siswa, yang merupakan komponen penting dalam pendidikan dan pelatihannya. Mengatasi tantangan ini memerlukan strategi yang komprehensif, termasuk peningkatan pelatihan bahasa dan kerjasama dengan lebih banyak mitra industri untuk memperluas kesempatan magang bagi siswa.

Saran

Berdasarkan pada temuan-temuan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan beberapa saran dari temuan penelitian tersebut terhadap OTC Bali Gianyar sebagai berikut :

1. Lebih memperluas jangkauan program *internship* di luar negeri untuk calon pemimpin pariwisata Indonesia di masa depan sangatlah penting. Pengalaman internasional tidak hanya akan memperluas pemahaman tentang industri pariwisata secara global, tetapi juga memperkaya perspektif dalam menghadapi tantangan yang kompleks.
2. Menyeimbangkan antara materi teori dan praktik dalam pengajaran. Dengan pendekatan ini, siswa dapat dengan cepat meresapi konsep yang dipelajari dan langsung mengaplikasikannya dalam situasi praktis. Selain itu, penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah selanjutnya setelah menyelesaikan program, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk tantangan yang akan dihadapi di masa depan. Dengan cara ini, OTC dapat memastikan bahwa para siswa tidak hanya memiliki pemahaman yang kuat dalam bidangnya, tetapi juga siap untuk sukses dalam karirnya.
3. Lebih ditingkatkan dan perlu diperhatikan dari segi fasilitas dan kelengkapan. Penyediaan peralatan modern dan mutakhir akan sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

Kepustakaan

- Agmasari, S. (2024). *Bali Masuk Destinasi Wisata Terpopuler Dunia 2024 Versi Tripadvisor*. Kompas.com.
- Creswell. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Delta Apriyani, H. A. (2023). Effectiveness of Internship Program Results in Students During Pandemic. *International Journal of Active Learning*, 119-123.
- Erfina Maulidah Khabib, S.S. (2023). Efektivitas Program Magang di Industri Pariwisata Ditinjau Dari Persepsi Mahasiswa dan Alumni Akademi.
- Hanafi, M. R. (2023). Efektivitas Program Magang Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI UIN Antasari Banjarmasin Dalam Kesiapan Memasuki Dunia Kerja. Banjarmasin: Muhammad Rizkon Hanafi.
- Mananda, I.G.P.B.S., & Mahadewi, N.P.E. (2023). Developing a Creative Entrepreneurship Education Model to Enhance Student's Creativity and Innovation for Successful Completion of the Independent Entrepreneurship MBKM Program. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(SpecialIssue), 62– 68. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9iSpecialIssue.5705>
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Novi. (2021). *Pengertian Kompetensi: Manfaat dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi*. Gramedia.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Sugiyono, D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Udayana. IPAD, Suardana. IW, Mananda. IGPBS. (2023). *The Effect of Accreditation on the Quality of Graduates of Private Job Training Institutions in the Bali Tourism Industry Sector*. *European Modern Studies Journal*. 7(2), 61-66. DOI: 10.59573/emsj.7(2).2023.07.